

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menjelaskan penggunaan media sosial oleh wartawan Jawa Pos Radar Semarang dalam pembuatan berita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan masing-masing penggunaan media sosial oleh wartawan Jawa Pos Radar Semarang, yang mana peneliti menemukan penggunaan tersebut tidak terjadi di setiap tahapan kerja pembuatan berita di media cetak. Kemudian lebih lanjutnya peneliti akan menjabarkan juga alasan penggunaan media sosial, media sosial yang di akses, serta kedalaman akses media sosial untuk kemudian diketahui kontribusi penggunaan media sosial tersebut secara positif atau negatif di kalangan wartawan Jawa Pos Radar Semarang. Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan kesimpulan penelitian serta saran.

5.1. Kesimpulan

Penggunaan media sosial untuk lebih lanjut yang dirumuskan dalam operasionalisasi konsep dengan penggunaan media sosial di beberapa tahap kerja media cetak, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian sosial jika dirumuskan secara konseptual, media sosial digunakan dalam tahap *news planning* untuk mengumpulkan informasi dan

memeriksa berita terkini (*breaking news*). Para informan mengakses MIK SEMAR (Media Informasi dan Komunikasi Kota Semarang) pada Facebook, akun berita @infokejadiansemarang dan akun-akun pejabat pemerintahan (*public figure*) pada Instagram. Informan mengakses konten di media sosial dengan beberapa cara, diantaranya yaitu melihat satu post pada satu akun tertentu, melihat berbagai post dari hastag tertentu, dan melihat konten sama dari platform media sosial yang berbeda. Dalam tahap ini para informan mengaku dimudahkan dengan adanya media sosial melalui konten yang melimpah dengan data dan informasi digital.

2. Media sosial tidak digunakan dalam *news gathering*. Para informan lebih memilih metode pengumpulan data secara tradisional yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan bertanya pada narasumber yang berkompeten.
3. Media sosial tidak digunakan dalam *news writing*. Para informan sudah mengacu pada data yang diperoleh selama tahap pengumpulan data untuk langsung ditulis menjadi artikel berita.
4. Media sosial digunakan dalam *news editing* oleh para redaktur untuk memeriksa berita terkini (*breaking news*) dalam upaya memantau perkembangan informasi dan memastikan wartawan tidak melakukan *copy-paste*. Hal ini menjadi salah satu upaya verifikasi informasi yang dilakukan oleh redaktur untuk sekedar melakukan *check*, namun selebihnya redaktur tetap berpedoman pada data yang diperoleh langsung oleh wartawan dalam artikel berita yang sudah dibuat oleh wartawan yang bersangkutan.

5. Media sosial digunakan dalam *news publishing*. Publikasi melalui media sosial ini dilakukan dengan membagikan *link* kepada audiens dengan unggahan yaitu softfile salah satu halaman Jawa Pos Radar Semarang. Tautan *link* terhubung ke website Radar Semarang (radarsemarang.com) dalam rangka meningkatkan *awareness* akan Koran Jawa Pos Radar Semarang kepada khalayak yang aktif menggunakan media sosial.

Secara keseluruhan peneliti menilai penggunaan media sosial oleh wartawan Jawa Pos Radar Semarang memiliki kontribusi yang positif karena peneliti mengamati wartawan mendapatkan kemudahan dengan adanya akses media sosial baik untuk menemukan ide, *angle* yang berbeda, membantu tugas redaktur dalam memantau perkembangan informasi serta memastikan kebenaran data, hingga publikasi yang memberikan dampak cukup baik pada omzet iklan dan laba perusahaan. Kontribusi positif ini didapat karena para wartawan sendiri berpegang pada aturan yang berlaku, dengan dasar aturan Jawa Pos Radar Semarang adalah Undang-Undang Pers, sehingga tidak mempengaruhi penurunan profesionalisme para wartawan. Perkembangan teknologi membuat para wartawan memanfaatkan media sosial, namun tetap menjalankan kewajibannya sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku, sehingga kontribusi dari penggunaan media sosial itu sendiri masih positif.

5.2. Saran

Secara teoritis, berdasarkan pada hasil peneltiian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian berikutnya yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan rinci. Peneliti berharap dengan sudut pandang dan hasil yang rinci tersebut akan menghasilkan temuan yang lebih kemperhensif. Sudut pandang dalam penelitian selanjutnya dapat diarahkan dengan membandingkan dua institusi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu dalam penelitian kuantitatif sehingga bisa menggambarkan penggunaan media sosial dikalangan wartawan dalam angka-angka statistic.

Secara praktis peneliti menyarankan kepada para wartawan Jawa Pos Radar Semarang untuk lebih interaktif dalam hal publikasi, karena tanpa interaktivitas, Jawa Pos Radar Semarang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, alangkah baiknya jika lebih diperbaiki sistem respond an *update* link berita setiap harinya, khsuusnya pada Twitter yang masih belum aktif hingga saat ini.